

KEMAMPUAN GURU PAI DALAM MERANCANG TES

(Analisis Aplikasi Anates Ganda Di Sekolah SMA Negeri 1 Hinai)

Satria Wiguna*, Syaukani, Rusydi Ananda*****

Email: swiguna49@gmail.com

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara

**Dr., M.Ed. Adm Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

*** Dr., M.Pd. Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstrak: Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru pendidikan agama Islam di sekolah SMA Negeri 1 Hinai dan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru PAI merancang tes serta kemampuan guru PAI dalam menganalisis tes dengan menggunakan aplikasi Anates ganda di sekolah SMA Negeri 1 Hinai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang dapat diamati, sedangkan yang menjadi instrumennya adalah peneliti sendiri. Data diperoleh dari dua sumber, yaitu data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penjamin keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik analisis data dilakukan secara interaktif dengan proses analisis data reduksi data, kategorisasi, sintesisasi, dan menyusun hipotesis kerja (menarik kesimpulan penelitian). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru pendidikan agama Islam di sekolah SMA Negeri 1 Hinai yaitu melalui musyawarah MGMP agama Islam dan KKG Langkat, kemampuan guru pendidikan agama Islam kelas X dan XII yaitu Ibu Masnia dan Nur Azizah cukup baik, karena membuat soal pilihan ganda dan essay atau uraian berdasarkan kaidah-kaidah penulisan soal. Namun perlunya perbaikan untuk meningkatkan kualitas soal yang lebih baik. 2) Melalui pelatihan, diklat, workop pendidikan agama Islam ataupun seminar pendidikan yang diikuti oleh guru PAI akan meningkatkan pemahaman dalam membuat atau merancang soal dengan benar dan tepat. 3) Kemampuan Ibu Marjiah sebagai guru pendidikan agama Islam kelas XI kurang baik, sehubungan guru honor baru yang mengajar di sekolah SMA Negeri 1 Hinai, karena tidak percaya diri dan mempermudah dalam pembuat soal dalam ulangan semester ganjil dan genap.

Kata Kunci: Kemampuan, Guru, Merancang, Tes

Pendahuluan

Secara umum, kemampuan guru adalah seperangkat penguasaan yang harus ada dalam diri pendidik agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Makna kemampuan guru yang dimaksud yaitu keahlian dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai kepada pengevaluasian. Dalam hal pengevaluasian, seorang guru dikatakan berkompeten apabila memahami teknik dan prosedur evaluasi, serta mampu melaksanakan evaluasi sehingga didapat hasil evaluasi yang digunakan untuk memperbaiki pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi tersebut dimulai dari perencanaan evaluasi, pembuatan soal tes, mengolah dan menganalisis hasil tes hingga menginterpretasi dan menindaklanjuti hasil evaluasi pembelajaran.

Pengertian kemampuan guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik memberi rasa aman memberi ruang kepada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi kemampuannya.¹ Artinya seorang pendidik dalam melaksanakan pendidikan harus profesional yang dimulai dengan merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi proses pendidikan atau pembelajaran.

Kompetensi guru meliputi empat yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kepribadian, dan kompetensi profesional. Namun pada bagian kemampuan guru PAI dalam merancang tes, lebih cenderung kepada kompetensi pedagogik. Karena Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.² Jelas bahwa Kompetensi guru merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Kerena tugas guru bukan hanya sebatas merancang tetapi lebih dari itu pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi.

Merancang tes adalah kegiatan atau proses sistematis mengukur kemampuan atau kondisi seseorang (peserta didik). Kegiatan tes disebut dengan *testing* yang menggunakan alat yaitu tes. Maka dari itu tes diartikan dengan sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik baik soal objektif yang akan dijawab benar atau salah, atau sejumlah tugas yang oleh peserta didik dilaksanakan dengan berhasil atau gagal, sehingga kemampuan peserta didik dapat dinyatakan dengan skor atau dinilai berdasarkan acuan tertentu.

Soal tes hendaknya memiliki daya pembeda antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Selain itu juga memiliki tingkat kesukaran karena tujuan dari tes atau penilaian. Terlebih lagi soal ganda dapat mengecoh peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang akan diujikan oleh guru. beberapa kriteria untuk menetapkan efektivitas distraktor, yaitu: *Pertama*, semua pengecoh opsi (distraktor) harus adayang memilih. *Kedua*, jumlah pemilih opsi-salah dari peserta tes kelompok atas harus lebih sedikit dari kelompok bawah, dan *Ketiga*, jika pemilih opsi-salah hanya satu, ia harus dari kelompok bawah.

Teknik evaluasi pembelajaran dalam merancang tes di bidang pendidikan ditinjau dari dua aspek yaitu tes standar dan tes buatan guru. Pengertian tes standar adalah tes yang disusun oleh lembaga yang khusus yang menyelenggarakan secara profesional dan tes ini mencakup berbagai aspek pengetahuan yang luas serta keterampilan untuk membuat tes pada setiap topik. Berbeda dengan tes buatan guru adalah tes yang disusun oleh guru sendiri yang mengajarkan bidang studi pelajaran tertentu, tes dibuat berdasarkan atas tujuan khusus yang dirumuskan guru dan pelaksanaan tes dijadikan dibidang pengetahuan atau keterampilan.³

Kegiatan penilaian atau evaluasi memiliki manfaat yang penting bagi pendidikan, begitu juga dalam kegiatan pembelajaran agama Islam. Sebab melalui evaluasi dapat mengetahui hasil kegiatan pembelajaran

yang telah dilakukan, dan dari hasil tersebut akan ditindak lanjut dalam bentuk perbaikan atau revisi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Evaluasi adalah suatu proses yang tersusun untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa/i.

Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik jika pada pelaksanaan analisis soal dilaksanakan oleh guru PAI dengan baik. Analisis dan interpretasi hendaknya dilaksanakan segera setelah data atau informasi terkumpul. Analisis berwujud dari mendeskripsikan hasil evaluasi berhubungan dengan hasil belajar siswa yaitu penguasaan kompetensi belajar agama Islam.

Peneliti mengadakan observasi dan menemukan permasalahan yaitu sebagian dari guru PAI ada yang tidak mencoba merancang tes hasil karya sendiri, sehingga sering terjadi guru atau pendidik mencari kumpulan-kumpulan soal yang ada di buku paket PAI sebagai bahan ujian semester ganjil dan genap, dengan demikian guru mengalami kesulitan dalam merancang tes dengan tujuan pembelajaran. Menyusun tes hasil belajar bertujuan untuk mengukur keberhasilan siswa/i di SMA Negeri 1 Hinai dalam menguasai pelajaran agama Islam. Persyaratan kemampuan guru dalam menyusun tes perlunya pengetahuan, keterampilan dan ketelitian.

Kemampuan guru-guru PAI dalam menulis soal untuk menghasilkan tes yang berkualitas tentunya diperlukan keahlian khusus. Menurut Ibu Amalis merupakan kepala sekolah SMA Negeri 1 Hinai menyatakan tentang ketentuan guru-guru dalam pembuatan soal yang baik, sebagai berikut: agar dapat membuat soal dengan baik seorang guru harus memahami dan menguasai materi pelajaran yang akan dibuat soal dan juga harus memahami syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pembuatan soal. Mengenai syarat-syarat itu yang pertama, mengetahui teknik penulisan soal pilihan ganda dan essay. Kedua, soal yang dibuat tersebut dapat disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan kepada siswa/inya. menguasai teknik penulisan soal.⁴

Kemampuan guru dalam merancang tes ini guru menggunakan aplikasi Anates ganda untuk menganalisis soal berganda. Secara singkat dan tepat mengenai aplikasi ANATES merupakan sebuah program aplikasi komputer yang bertujuan untuk menganalisis butir soal. Program ini sangat bermanfaat khususnya bagi para pendidik atau guru umumnya dalam memperhatikan evaluasi pendidikan.

Tujuan analisis tes adalah untuk mengkaji, dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum soal digunakan untuk memberikan penilaian kepada siswa/i. Pada bagian soal pilihan ganda, secara empiris butir-butir soal disebut bermutu apabila memenuhi 5 (lima) persyaratan, yaitu *pertama*, option-option pengecoh berfungsi untuk menjebak siswa yang menjawab secara tebak-tebakan atau tidak paham konsep, *kedua*, butir soal memiliki tingkat kesulitan yang ideal, artinya tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah, *ketiga*, butir soal dapat membedakan antara siswa yang menguasai konsep dengan yang tidak menguasai konsep, *Empat*, bersifat valid, artinya tepat digunakan untuk menentukan nilai siswa dan *lima*, bersifat reliabel, artinya butir soal tersebut konsisten dalam memberikan interpretasi nilai bagi siswa.⁵

Analisis tes adalah salah satu kegiatan yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu suatu tes, baik mutu keseluruhan tes maupun mutu tiap butir soal/tugas yang menjadi bagian dari tes itu. Tes sebagai alat seleksi maupun evaluasi diharapkan menghasilkan nilai atau skor yang obyektif dan akurat. Apabila tes yang digunakan guru kurang baik, maka nilai yang diperoleh siswa tidak obyektif dan berarti siswa diperlakukan tidak adil. Oleh sebab itu perlu diusahakan agar tes yang diberikan kepada siswa sedapat mungkin cukup baik dan bermutu dilihat dari berbagai segi. Untuk mempermudah menganalisis suatu tes tersebut maka diperlukan alat bantu bagi para guru dan calon guru untuk mempermudah menganalisis hasil butir soal yaitu aplikasi ANATES sebagai alat bantu yang bisa digunakan untuk menganalisa kualitas butir soal.

Kajian Teori

1. Pengertian Kemampuan Guru PAI

Istilah kemampuan guru memiliki makna yang sama dengan kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *competency*”, jadi dalam kamus bahasa Inggris berasal kata dari “*competency*” artinya kemampuan atau kecakapan. Maksudnya sebagai bentuk kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan suatu hal kinerja profesinya. Sebagaimana menurut Soewando Kompetensi adalah sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.⁶

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.⁷ Secara khusus kemampuan guru berarti dapat dilakukan oleh seseorang yang ahli atau di bidangnya (pendidikan). Artinya tidak sembarang orang dapat melakukan tugas guru tersebut. Keberhasilan guru PAI tidak hanya terkait mengajarkan pendidikan Islam seperti alquran, sejarah Islam, akhlak, dan lainnya. Tapi perlunya keterpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan penerapannya dalam proses pembelajaran.

Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru bersifat personal dan kompleks serta merupakan satu kesatuan utuh yang menggambarkan potensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dimiliki oleh seseorang guru yang terkait dengan profesinya dalam mengelola pembelajaran. Sementara Daradjat mengemukakan bahwa “Faktor-Faktor terpenting bagi seorang guru adalah keperibadiannya”.⁸ Maka keteladanan itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya ataukah menjadi perusak bagi masa depan anak didiknya di sekolah.

2. Instrumen Tes

Tes merupakan alat ukur untuk proses pengumpulan data di mana dalam memberikan respon atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan kemampuan maksimalnya. Peserta diharuskan mengeluarkan kemampuan semaksimal mungkin agar data yang diperoleh dari hasil jawaban peserta didik benar-benar menunjukkan kemampuannya.⁹ Definisi lain menyebutkan, tes adalah pemberian suatu tugas atau rangkaian tugas dalam bentuk soal tes yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Tes terbagi menjadi dua yaitu tes dan non tes.¹⁰ Ciri-ciri suatu tes dapat dikatakan baik sebagai alat pengukuran dan penilaian harus memenuhi persyaratan tes yaitu: validitas, reliabilitas, objektivitas, praktibilitas, dan ekonomis.¹¹

Instrumen tes merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data atau informasi yang akurat. Kualitas tes berfungsi untuk mengukur kemampuan peserta didik. Menjadi tolak ukur instrument tes dalam mengetahui bagaimana kondisi atau kualitas soal yang digunakan. Maka perlunya analisis suatu tes. kegiatan analisis tes adalah bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan dalam bidang evaluasi. Kualitas suatu tes yang berhubungan dengan soal-soal yang dijadikan instrumen tes kepada peserta didik sebagai menguji penguasaan kompetensi peserta didiknya.

Menyusun tes untuk mengetahui tingkat kemampuan akademik pada ujian harian, semester akhir, dan semester genap supaya dapat menarik kesimpulan apakah siswa bersangkutan telah menguasai indikator – indikator kompetensi dasar atau tidak yaitu dengan penilaian. Untuk dapat menyusun tes yang memenuhi persyaratan cukup sulit karena menyusun tes memerlukan pengetahuan, keterampilan serta ketelitian yang cukup tinggi.

Mengingat mengenai macam-macam evaluasi pembelajaran ada kaitannya dengan tes, tes merupakan alat atau instrumen terhadap mengevaluasi dan menilai pembelajaran. Tes terbagi menjadi dua yaitu tes dan non tes, maka akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tes

Suatu tes yang menghendaki respon (jawaban) yang tertuang dalam bentuk ungkapan kata-kata kalimat, baik secara tes lisan maupun secara tes tertulis.¹² Menurut Sudijono tes sebagai alat instrumen penilaian pembelajaran terbagi atas tiga bagian yaitu tes lisan, tes tertulis dan tes tindakan.¹³

1). Tes Lisan

Tes lisan yaitu tes yang sering digunakan oleh guru kelas untuk mengevaluasi siswanya dengan cara memberi pertanyaan kepada siswa dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Hasilnya dapat digunakan guru untuk menambah faktor yang menentukan nilai akhir siswa. Tes lisan ini lebih sering dipakai pada ujian akhir untuk mahasiswa daripada siswa sekolah dasar atau tingkat menengah.¹⁴ Tes lisan ini termasuk kelompok tes verbal yaitu soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan.

2). Tes Tertulis

Tes tertulis adalah sekumpulan soal berupa pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, intelegensi, dan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes ini tidak dapat digunakan untuk mengevaluasi prinsip keterampilan. Tes tertulis merupakan tes dalam bentuk bahan tulisan (baik soal maupun jawabannya).¹⁵

3). Tes Tindakan

Tes tindakan atau pengukuran ranah psikomotorik, tes digunakan untuk mengukur perubahan sikap peserta didik, kemampuan dalam meragakan atau mengaplikasikan jenis keterampilan tertentu. Bentuk tes ini berupa petunjuk-petunjuk atau perintah-perintah baik secara lisan atau secara tertulis, dapat berupa penyediaan situasi dimana peserta didik diminta untuk bereaksi terhadap situasi tersebut, baik dengan disengaja ataupun tidak.¹⁶ Secara garis besar terdapat tujuh langkah-langkah dalam penyusunan tes, sebagai berikut:¹⁷

- a). Menyusun rencana penilaian.
- b). Menghimpun data
- c). Melakukan verifikasi data
- d). Mengolah dan menganalisis data
- e). Melakukan penafsiran atau interpretasi dan menarik kesimpulan
- f). Menyimpan instrumen penilaian dan hasil penilaian
- g). Menindak lanjuti hasil evaluasi

b. Non tes

Pada umumnya non tes merupakan penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian. Teknik non tes biasanya digunakan untuk mengukur ke arah afektif.¹⁸

3. Aplikasi ANATES Ganda

ANATES singkatan dari analisis tes, aplikasi ANATES adalah program aplikasi komputer yang khusus digunakan untuk menganalisa tes. Program ini dikembangkan oleh Bapak Drs. Karno To, M.Pd seorang dosen Psikologi di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan Bapak Yudi Wibisono, S.T seorang konsultan komputer, mereka mencoba membantu mahasiswa dan guru atau pendidik dalam menghitung analisis butir soal dan berkaitan dengan evaluasi.¹⁹ Program ANATES dapat dipergunakan para guru sebagai alat evaluasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan aplikasi ANATES proses analisis tes akan menjadi lebih mudah, cepat, dan akurat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Hinai mengenai kemampuan guru agama Islam dalam merancang tes. Maka hasil penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam merancang tes di SMA Negeri 1 Hinai sebagai pelaksanaan evaluasi pembelajaran agama Islam (ulangan semester ganjil) yaitu melalui musyawarah MGMP agama Islam dan KKG Langkat, kemampuan guru pendidikan agama Islam kelas X dan XII yaitu Ibu Masnia dan Nur Azizah cukup baik, karena membuat soal pilihan ganda dan essay atau uraian berdasarkan kaidah-kaidah penulisan soal. Namun perlunya perbaikan untuk meningkatkan kualitas soal yang lebih baik. 2) Melalui pelatihan, diklat, worskop pendidikan agama Islam ataupun seminar pendidikan yang diikuti oleh guru PAI akan meningkatkan pemahaman dalam membuat atau merancang soal dengan benar dan tepat. 3) Kemampuan Ibu Marjiah sebagai guru pendidikan agama Islam kelas XI kurang baik, sehubungan guru honor baru yang mengajar di sekolah SMA Negeri 1 Hinai, karena tidak percaya diri dan mempermudah dalam pembuat soal dalam ulangan semester ganjil dan genap. Maka seorang guru tersebut melakukan pembuatan soal dengan cara mengambil kumpulan-kumpulan soal yang ada dari buku paket PAI yang telah diajarkan kepada siswa/inya.
2. Hasil penelitian mengenai langkah-langkah guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam merancang tes di sekolah SMA Negeri 1 Hinai. Tugas guru dalam merancang tes dengan 2 (dua) cara yaitu pembuatan kisi-kisi soal dan penelaah soal pilihan ganda dan esai. Artinya guru PAI mempunyai kemampuan merancang tes secara sistematis dan prosedur dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Sehingga analisis pembuatan soal ditinjau dari segi rasional (meliputi ranah materi pembelajaran, ranah kontruksi dan ranah bahasa).
3. kemampuan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menganalisis tes dengan menggunakan aplikasi Anates ganda di SMA Negeri 1 Hinai. Pada penelitian ini penerapan tes kepada siswa/I dilaksanakan dan sudah berlangsung yaitu ulangan semester ganjil tahun 2017/2018 sesuai dengan kalender pendidikan. Penerapan suatu tes atau soal dapat dikatakan berkualitas ditinjau dari aspek empirik (validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran soal). Hasil dari analisis soal yang diujikan pada siswa/I kelas X, XI, XII IPA 1 dengan menggunakan aplikasi Anates ganda, sebagai berikut:
 - a). Penerapan tes pada kelas X IPA¹ dengan siswa/I 27 orang yaitu *Pertama*, daya beda soal yang layak berjumlah 15 butir (75%) dan soal yang tidak layak berjumlah 5 butir (25%). *Kedua*, tingkat kesulitan soal sedang berjumlah 8 butir (40%) dan soal mudah berjumlah 12 butir (60%). *Ketiga*, butir soal dengan pengecoh yang baik berjumlah pengecoh yang termasuk baik berjumlah 3 soal Sedangkan butir soal yang lain dengan pengecoh jawaban butir soal yang lain kurang baik menunjukkan guru agama Islam merevisi rancangan tes dari segi kualitas pengecoh jawaban tersebut.
 - b). Penerapan tes pada kelas XI IPA¹ dengan siswa/I 27 orang yaitu *Pertama*, daya beda soal yang layak berjumlah 14 butir (70%) dan soal yang tidak layak berjumlah 6 butir (30%). *Kedua*, tingkat kesulitan soal sedang berjumlah 10 butir (50%), soal mudah berjumlah 9 butir (45%) dan soal sangat mudah berjumlah 1 butir (5%). *Ketiga*, Temuannya 20 butir soal tes dengan kualitas pengecoh jawaban termasuk kurang baik.
 - c). Penerapan tes pada kelas XII IPA¹ dengan siswa/I 25 orang yaitu *Pertama*, daya beda soal yang layak berjumlah 14 butir (70%) dan soal yang tidak layak berjumlah 6 butir (30%). *Kedua*, tingkat kesulitan soal sedang berjumlah 10 butir (50%), soal mudah berjumlah 9 butir (45%) dan soal sangat mudah berjumlah 1 butir (5%). *Ketiga*, Temuannya 20 butir soal tes dengan kualitas pengecoh jawaban termasuk kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis soal menggunakan program bantuan aplikasi Anates ganda yang dipakai guru agama Islam SMA Negeri 1 Hinai untuk mengetahui kualitas pengecoh atau alternatif jawaban soal atau tes yang dibuat oleh guru agama Islam pada ulangan semester ganjil, sebagai berikut.²⁰

- a. Pada kelas X IPA¹ dengan jumlah siswa/i 27 orang. Pengecoh yang termasuk baik berjumlah 3 soal (nomor urut soal 1, 13 dan 14). Sedangkan butir soal yang lain dengan pengecoh jawaban butir soal yang lain kurang baik menunjukkan guru agama Islam merevisi rancangan tes dari segi kualitas pengecoh jawaban tersebut.
- b. Pada kelas XI IPA¹ dengan jumlah siswa/i 27 orang. Temuannya 20 butir soal tes dengan kualitas pengecoh jawaban termasuk kurang baik. Oleh karena itu guru agama Islam kelas XI IPA¹ untuk dapat memperbaikinya.
- c. Pada kelas XII IPA¹ dengan jumlah siswa/i 25 orang. Temuannya 20 butir soal tes dengan kualitas pengecoh jawaban termasuk kurang baik. Oleh karena itu guru agama Islam kelas XII IPA¹ untuk dapat memperbaikinya.

Pada dasarnya evaluasi pembelajaran agama Islam merupakan kegiatan untuk melihat hasil dari kegiatan untuk mengambil tindakan selanjutnya. Evaluasi menjadi bagian penting dari salah satu komponen sistem pembelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Hinai dan tidak mungkin ditiadakan.

Melalui merancang tes atau butir soal yang dibuat oleh guru dapat diketahui efektifitas proses dalam mencapai standar keberhasilan belajar siswa/i SMA Negeri 1 Hinai (di atas kriteria kelulusan minimal) dari setiap kegiatan yang berlangsung. Meskipun dapat ditemukan langkah dan tindakan selanjutnya pada proses evaluasi pembelajaran agama Islam.

Endnotes

- ¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h.19
- ²*Ibid*, h. 22
- ³Jamaluddin Idris, *Teknik Evaluasi Pendidikan Dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, editor Rusydi Ananda (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2011), h. 40
- ⁴Emi Amalis, *Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Hinai*, wawancara di ruang kepala sekolah, tanggal Sabtu, 18 November 2017 pada pukul 08.30 s/d 10.00 WIB
- ⁵Lilik Hidayati dan Ripai, “*Sistem Komputasi Blackbox Untuk Optimasi Pengkoreksian Multi Tipe dan Teknik Skorsing Soal Objektif*” ,Jurnal Prosiding : Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY Yogyakarta, 9 November 2013
- ⁶Soewando, *Sistem Pengajaran Kurikulum Berbasis Komptensi* (Jakarta : Pesar Kurikulum Balitbang, Depdiknas, 2002), h. 3
- ⁷Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 25 dan lihat UU RI No 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (10).
- ⁸Daradjat, Zakiah, *Kepribadian Guru*,(Jakarta : Bulan Bintang, 2001).h. 16
- ⁹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 64.
- ¹⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan: Edisi II* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 66.
- ¹¹*Ibid*, h. 57
- ¹²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persabda, 2009),h. 75.
- ¹³*Ibid*, h. 79
- ¹⁴Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 219.
- ¹⁵Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) h. 195.
- ¹⁶Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009) h.113
- ¹⁷Jamaluddin Idris, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, h, 42-43
- ¹⁸Edy Purwanto, *Evaluasi Proses Dan Hasil Dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak Duo, 2014), h. 45
- ¹⁹Muchamad Arif, *Penerapan Aplikasi Anates Berbentuk Soal Pilihan Berganda*, Jurnal Ilmiah Edutic Vol.1 No.1, 2014 .
- ²⁰Sumber data hasil kualitas pengecech jawaban soal atau tes dari analisis dengan menggunakan aplikasi Anates ganda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Muchamad, *Penerapan Aplikasi Anates Berbentuk Soal Pilihan Berganda*, Jurnal Ilmiah Edutic Vol.1 No.1, 2014 .
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan: Edisi II* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Daradjat, Zakiah, *Kepribadian Guru*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2001).
- Idris, Jamaluddin, *Teknik Evaluasi Pendidikan Dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, editor Rusydi Ananda (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2011)
- Lilik Hidayati dan Ripai, “*Sistem Komputasi Blackbox Untuk Optimasi Pengkoreksian Multi Tipe dan Teknik Skorsing Soal Objektif*”, Jurnal Prosiding: Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY Yogyakarta, 9 November 2013.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Purwanto, Edy, *Evaluasi Proses Dan Hasil dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak Duo, 2014)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010)
- Soewando, *Sistem Pengajaran Kurikulum Berbasis Komptensi* (Jakarta: Puser Kurikulum Balitbang, Depdiknas, 2002)
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persabda, 2009)
- Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- UU RI No 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (10).
- Yusuf Tayibnapis, Farida, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

